

EDISI: SENIN, 14 SEPTEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 11 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.979  -0,73%
(Kurs JISDOR pada 11 September 2020)

STOCK MARKET

11 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.016,71 (+2,56%)**

Volume Transaksi : 13,765 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp13,995 Triliun

Beli Asing : Rp2,756 Triliun

Jual Asing : Rp5,019 Triliun

BOND MARKET

11 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,1337**  -0,05%

Gov Bond Index : 289,6317  -0,05%

Corp Bond Index : 320,1489  -0,01%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | JUMAT 11/9/2020 (%) | KAMIS 10/9/2020 (%) |
|-------|--------|---------------------------|---------------------------|
| 4,76 | FR0081 | 5,5662 | 5,5420 |
| 10,02 | FR0082 | 6,9088 | 5,9217 |
| 14,77 | FR0080 | 7,4171 | 7,4081 |
| 19,61 | FR0083 | 7,4212 | 7,4257 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +3,48% | IRDSHS +1,26% | +2,22% |
| | Saham Agresif +3,13% | IRDSH +1,93% | +1,20% |
| | PNM Saham Unggulan +1,78% | IRDSH +1,93% | +0,85% |
| Campuran | PNM Syariah +1,53% | IRDCPS +1,28% | +0,25% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,17% | IRDPT -0,02% | -0,15% |
| | PNM Amanah Syariah -0,02% | IRDPTS -0,12% | +0,10% |
| | PNM Dana Bertumbuh -0,05% | IRDPT -0,02% | -0,03% |
| | PNM Surat Berharga Negara -0,12% | IRDPT -0,02% | -0,10% |
| | PNM Dana SBN II -0,13% | IRDPT -0,02% | -0,11% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah -0,16% | IRDPTS -0,12% | -0,04% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,01% | IRDPU +0,01% | +0,00% |
| | PNM Dana Tunai +0,01% | IRDPU +0,01% | +0,00% |
| | PNM Falah 2 +0,00% | IRDPU +0,01% | -0,01% |
| | PNM Faaza +0,01% | IRDPU +0,01% | +0,00% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,00% | IRDPU +0,01% | -0,01% |
| | PNM Likuid +0,01% | IRDPU +0,01% | +0,00% |

Spotlight News

- Tren surplus neraca dagang diprediksi berlanjut sepanjang Agustus 2020 sejalan dengan terkoreksinya kinerja impor dan pelonggaran akses masuk di negara mitra dagang Indonesia yang mendorong laju ekspor
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal III 2020 berada di kisaran minus 3% hingga minus 1%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi sepanjang 2020 berada di kisaran minus 1% hingga 0,25%
- Perekonomian Afrika Selatan tahun ini diperkirakan kemungkinan bakal berkontraksi 7%, lebih besar dari yang diprediksi sebelumnya
- Bank-bank besar bersiap menghadapi tekanan rasio kredit bermasalah yang makin tinggi, seiring adanya PSBB Jilid II dan relaksasi kebijakan serta aneka stimulus mulai berakhir tahun depan
- Kalangan sekuritas tetap mempertahankan target indeks harga saham gabungan (IHSG) akhir tahun ini di kisaran 5.3005.550 menyusul PSBB Jakarta Jilid II dinilai lebih moderat
- Sejumlah manajer investasi optimistis, efek PSBB Jilid II hanya bersifat sementara. Mereka menyiapkan strategi untuk menjaga prospek industri reksadana

Economy

1. Independensi Bank Sentral Terancam

Rancangan Undang-Undang Bank Indonesia dinilai sebagai upaya mengurangi independensi Bank Indonesia dalam mengelola kebijakan moneter. Keberadaan Dewan Moneter dalam revisi UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dikhawatirkan membuat bank sentral semakin bebas membeli surat utang negara yang diterbitkan pemerintah di pasar primer ataupun sekunder. (Kompas)

2. PSBB Jakarta Dinilai Minim Mitigasi Risiko Ekonomi

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan kembali memperketat penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mulai Senin (14/9). Kebijakan itu bakal mengendurkan lagi aktivitas ekonomi di Ibu Kota sehingga otomatis berdampak ke masyarakat dan dunia usaha. (Bisnis Indonesia)

3. Defisit RAPBN 2021 Melebar Jadi 5,7% dari PDB

Pemerintah dan Banggar DPR menyepakati defisit RAPBN 2021 menjadi Rp 1.006,4 triliun atau setara 5,7% terhadap produk domestik bruto (PDB). Defisit anggaran melebar 0,2 poin dibanding rencana sebelumnya yang dipaparkan Presiden Joko Widodo sebesar 5,5% PDB. (Investor Daily)

4. Aliran Modal Asing Keluar Rp 153,29 triliun

Bank Indonesia (BI) mencatat, aliran modal asing yang keluar alias capital outflow dari pasar keuangan domestik dari awal tahun hingga Kamis (10/9) atawa year to date (ytd) total mencapai Rp 153,29 triliun. (Kontan)

5. PSBB Kompromi

Kendati sempat menuai kritik dari sejumlah pihak, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) jilid II DKI Jakarta tetap berlaku mulai hari ini, Senin (14/9). Namun, ketentuannya ternyata tak seketat PSBB jilid I yang berlangsung pada 10 April—3 Juni lalu. (Bisnis Indonesia)

6. Anggaran PEN Diharapkan Bertambah

Pelaku usaha meminta pemerintah dapat menambah anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi para pelaku usaha guna menyambung napas selama PSBB Jilid II DKI selama dua pekan ke depan. (Bisnis Indonesia)

7. Tren Surplus Diprediksi Berlanjut

Tren surplus neraca dagang diprediksi berlanjut sepanjang Agustus 2020 sejalan dengan terkoreksinya kinerja impor akibat terbatasnya aktivitas manufaktur. Di sisi lain, pelonggaran akses masuk di negara mitra dagang Indonesia diyakini mampu mendorong laju ekspor pada bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

8. Pemerintah Perkirakan Ekonomi Kuartal III Bisa Kontraksi 3%

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto memperkirakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2020 berada di kisaran minus 3% hingga minus 1%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi sepanjang 2020 berada di kisaran minus 1% hingga 0,25%. (Investor Daily)

Global

1. Jepang Negara Pertama Bersepakat Dagang dengan Inggris Pasca-Brexit

Kesepakatan perdagangan dengan Jepang merupakan kesepakatan besar pertama Inggris dengan negara lain pasca-Brexit. Tapi, agenda Inggris untuk mengglobal tak berarti apa-apa jika London gagal bersepakat dagang dengan UE. (Kompas)

2. Isu Hong Kong dan Uighur Bayangi Negosiasi Dagang UE-China

Para pemimpin Uni Eropa dijadwalkan menggelar pembicaraan secara virtual dengan Presiden China Xi Jinping, Senin (14/9/2020), dengan harapan membuat kemajuan di sektor perdagangan dan investasi. Polemik tentang hubungan Barat-Beijing terkait dinamika di Hong Kong dan Uighur, China, membayangi negosiasi kedua pihak. (Kompas)

3. Ekonomi Afrika Selatan Terkontraksi Lebih 7% Tahun Ini

Pemerintah Afrika Selatan memperkirakan perekonomian negaranya tahun ini kemungkinan bakal berkontraksi 7%, lebih besar dari yang diprediksi sebelumnya. Produk domestik bruto (PDB) dilaporkan telah menyusut 51% pada Kuartal II 2020. Kontraksi kuartalan keempat berturut-turut tersebut disebabkan penerapan aturan lockdown ketat. (Investor Daily)

Industry

1. Bank Bersiap Hadapi Kenaikan NPL

Bank-bank besar bersiap untuk menghadapi tekanan rasio kredit bermasalah yang makin tinggi, terutama bila pengetatan pembatasan sosial kembali diberlakukan dan relaksasi kebijakan serta aneka stimulus mulai berakhir tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Bank BUKU I Berpacu Galang Strategi

Penambahan modal inti minimum bank akan membuat perbankan lebih sehat dan lebih kuat, karena akan kokoh dari sisi permodalan. Alhasil pada gilirannya akan lebih siap pula dalam menghadapi risiko di masa mendatang. (Bisnis Indonesia)

3. Perusahaan Rintisan Makin Resah

Keputusan pemerintah menerapkan PSBB Jilid II DKI Jakarta membuat perusahaan rintisan semakin resah. Pembatasan sosial berskala besar itu dinilai dapat membuat perusahaan rintisan berguguran. (Bisnis Indonesia)

4. Utak-atik Tarif demi Investasi

Kebijakan pengaturan tarif listrik masih menjadi isu utama di sektor panas bumi. Tarif yang dinilai tidak menarik, menjadi alasan investor enggan menanamkan modalnya untuk pengembangan panas bumi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Prospek Timah Kian Baik

Peluang reli lebih lanjut untuk harga timah terbuka cukup lebar, seiring dengan dua sentimen fundamental, yakni prospek permintaan dan pasokan yang saling mendukung. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Genjot Kredit Lewat Tekfin P2P Lending

Dalam perkembangan dunia digital seperti sekarang, bisnis pembiayaan di teknologi finansial alias tekfin peer to peer lending tak boleh dipandang sebelah mata. Industri perbankan sebagai lembaga keuangan konvensional pun akhirnya menggandeng tekfin p2p lending demi meningkatkan penyaluran kredit mereka. (Kontan)

Market

1. Amendemen UU BI Jadi Perhatian Investor Global

Investor global kian berhati-hati dengan pasar obligasi pemerintah Indonesia. Tak hanya kekhawatiran mengenai depresiasi rupiah, proposal amendemen UU Bank Indonesia juga turut mengurangi semangat investor asing untuk masuk ke pasar obligasi domestik. (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Bisa Kembali ke Rp15.000/Dollar AS

Nilai tukar rupiah berpotensi kembali ke level Rp15.000 per dolar Amerika Serikat pada awal pekan depan, menyusul sentimen negatif pemberlakuan kembali pembatasan sosial berskala besar (PSBB) secara ketat di DKI Jakarta. (Bisnis Indonesia)

3. PSBB Moderat Target IHSG Bisa Tembus 5.500 di Akhir 2020

Sejumlah sekuritas masih mencermati perkembangan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) jilid II di DKI Jakarta, namun mereka tetap mempertahankan target indeks harga saham gabungan (IHSG) akhir tahun ini di kisaran 5.3005.550. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

4. SR013 Kebanjiran Peminat

Antusiasme investor terhadap Sukuk Negara Ritel seri SR013 diproyeksi tetap tinggi hingga penutupan penawaran pada 23 September 2020. Hal itu tecermin dari realisasi permintaan yang sudah melampaui target awal Rp5 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. IHSG Dibayangi PSBB

Indeks harga saham gabungan pada pekan ini masih akan terombang-ambing oleh sentimen pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar jilid II di DKI Jakarta. Namun, imbasnya diproyeksi lebih ringan dibandingkan dengan PSBB pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

6. PSBB Jakarta Berpotensi Mengoreksi Pasar Obligasi

Harga Surat Utang Negara (SUN) seri acuan tenor 10 tahun berpotensi turun akibat respon negatif pelaku pasar terhadap Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Jakarta yang mulai berlangsung hari ini, Senin (14/9). Alhasil, imbal hasil (yield) obligasi negara bakal naik mendekati 7%. (Kontan)

7. MI Jaga Prospek Reksadana

Penambahan jumlah kasus positif Covid-19 di dalam negeri serta penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Jilid II di Jakarta akan mempengaruhi industri reksadana dalam negeri. Namun, sejumlah manajer investasi optimistis, efek tersebut hanya bersifat sementara. Mereka pun menyiapkan strategi untuk menjaga prospek industri reksadana. (Kontan)

8. Reksadana Campuran Masih Bisa Mujur di 2020

Meski masih dibayangi fluktuasi di pasar, namun reksadana campuran mencoba bangkit. Tengok saja, imbal hasil bulannya konsisten positif sejak April hingga Agustus 2020. Alhasil, kerugian investasi pada tahun ini mulai terkikis. (Kontan)

Corporate

1. SRTG Fokus Investasi di 3 Sektor

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) akan terus memfokuskan investasinya di sektor barang konsumsi, infrastruktur, dan sumber daya alam (SDA) hingga akhir tahun ini. Perseroan mengalokasikan belanja modal (capital expenditure/capex) senilai US\$ 100 juta setiap tahun untuk mendukung hal tersebut. (Investor Daily)

2. PTPP Pacu Eksekusi Proyek

Emiten konstruksi pelat merah, PT PP (Persero) Tbk. mulai melaksanakan pembangunan sejumlah proyek strategis pada pertengahan semester II/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Tambang Kian Agresif di Proyek Setrum

Sejumlah emiten pertambangan semakin ekspansif di bisnis kelistrikan melalui proyek pembangkit listrik sebagai strategi diversifikasi lini usaha. (Bisnis Indonesia)

4. Lanjutkan Ekspansi, PTBA Garap Proyek Pembangkit dan Hilirisasi Batubara

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tetap melanjutkan ekspansi usaha dengan menggandeng PT Pelabuhan Indonesia II terkait dengan pengembangan kapasitas pengangkutan batubara di kawasan Sumatra Selatan. Jalinan kerja sama tersebut diyakini berdampak positif terhadap kinerja operasional PTBA dan sejalan dengan rencana PTBA dalam meningkatkan efisiensi dan penambahan kapasitas pengangkutan batubara hasil produksi perusahaan ini. (Kontan)

5. INDY Bidik Penguasaan 40% Saham Tambang Emas Awak Mas

PT Indika Energy Tbk (INDY) terus menambah kepemilikan saham perusahaan pengelola tambang emas Awak Mas di Luwu, Sulawesi Selatan, PT Masmindo Dwi Area. Pekan lalu, melalui anak usahanya, PT Indika Mineral Investindo, Indika menyelesaikan penyertaan saham tahap pertama di Masmindo. (Kontan)